



Sosialisasi Sistem Pengangkutan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Tomalou, Kecamatan Tidore Selatan, Kota Tidore Kepulauan

Socialization of the Household Waste Transport System in Tomalou Village, South Tidore District, City of Tidore Islands

¹⁾Sherly Asriany, ²⁾Anthonius F.Raffel, ³⁾Utdin Furqon Amali
^{1,2,3)}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Khairun
Kampus II Gambesi, Ternate
*Email: sherly@unkhair.ac.id

ABSTRAK

Proses Pengangkutan sampah merupakan salah satu bagian dari pengelolaan sampah sejak dari tempat timbulan sampah (rumah tangga) ke Tempat Penampungan Sampah (TPS) atau Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) menuju Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Walaupun sudah dilakukan berbagai upaya untuk mengurangi jumlah sampah akan tetap semakin banyak, sedangkan prasarana dari sarana pengangkutan terbatas belum lagi kondisi lalu lintas pada ruas ruas jalan yang dilalui armada angkutan sampah tingkat pelayanannya semakin turun akibatnya waktu perjalanannya semakin lama. Pembuangan sampah rumah tangga secara sembarangan di sekitar rumah ataupun ke laut telah menjadi kebiasaan sebagian masyarakat di Kelurahan Tomalou, Kecamatan, Tidore Selatan, Kota Tidore Kepulauan sehingga menimbulkan berbagai penyakit. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan sosialisasi sistem pengangkutan sampah rumah tangga sebagai upaya pengelolaan dari kondisi yang ada untuk memperoleh hasil yang baik. Program ini mengadopsi sistem pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah lingkungan dalam konsep peningkatan pelayanan persampahan desa. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan guna menggalakkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan lingkungan yang berorientasi pada terciptanya lingkungan masyarakat yang mampu mengelola sampah secara mandiri dan menjadikan sampah sebagai salah satu sumber penghasilan. Hasil dari program pengabdian masyarakat ini adalah kesadaran kepada masyarakat tentang pengelolaan lingkungan dan pembentukan kelompok pengelolaan persampahan desa.

Kata Kunci : Sosialisasi, Sampah Rumah Tangga, Tomalou.

PENDAHULUAN

Luas Kelurahan Tomalou, Kecamatan Tidore Selatan, Kota Tidore Kepulauan adalah seluas 2,0 km². Adapun batas-batas administratif Kelurahan Tomalou, Kecamatan Tidore Selatan, Kota Tidore Kepulauan adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Gurabunga.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Gurabati.
- Sebelah selatan berbatasan dengan

Laut Halmahera.

- Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Tuguiha.

Secara umum keadaan sosial ekonomi Kelurahan Tomalou, Kecamatan Tidore Selatan, Kota Tidore Kepulauan masih tergolong dalam golongan ekonomi menengah ke bawah. Hal ini terlihat dengan masih besarnya jumlah keluarga miskin. Secara umum kondisi ini berakibat masyarakat menjadi tidak atau kurang produktif secara ekonomi. Masih tingginya

tingkat kemiskinan di kalangan masyarakat desa/kelurahan ini diakibatkan oleh mata pencaharian mereka yang pada umumnya sebagai nelayan, pedagang kecil dan pekerja serabutan lainnya.

Kondisi demikian diperparah lagi dengan belum atau kurangnya sarana prasarana terutama prasarana persampahan. Hal tersebut terlihat dari sistem pengolahan sampah di lingkungan tersebut yang dapat dikelompokkan ke dalam 7 (tujuh) kelompok:

1. Pembuangan sampah dilakukan sembarangan di sekitar perairan, drainase atau tempat lainnya
2. Sebagian besar masyarakat membuang sampah di sembarang tempat, membakar di depan rumah.
3. Selokan atau saluran drainase dan laut menjadi tempat pembuangan sampah
4. Tidak ada tempat pembuangan sampah sementara (TPS)
5. Penempatan TPS hanya di jalan arteri sekunder
6. Kesadaran masyarakat masih kurang

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh pengelola perkotaan adalah penanganan masalah persampahan dari 384 Kota yang menimbulkan sampah sebesar 80.235,87 ton setiap hari, penanganan sampah yang diangkut ke dan dibuang ke TPA adalah sebesar 4,2 %, yang dibakar sebesar 37,6 %, yang dibuang ke sungai 4,9 % dan tidak tertangani sebesar 53,3 %. (BPS tahun 2000). Pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam (Permen PU No.21 tahun 2006). Peningkatan laju timbulan sampah perkotaan yang tidak diikuti dengan ketersediaan prasarana dan sarana persampahan yang memadai, berdampak pada pencemaran lingkungan yang selalu meningkat dari tahun ke tahun.

Pengelolaan sampah terdiri dari pewadahan/pemilihan, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan (SK SNI T-13-1990 F). Disamping volume sampah yang harus diangkut semakin banyak, sarana pengangkut terbatas, semakin jauh jarak serta waktu perjalanan layanan bidang pengangkutan sampah sejak dari Tempat Pengelolaan Sampah Sementara (TPS) ke tempat Pengelolaan Akhir (TPA) menjadi salah satu permasalahan yang harus ditangani. Untuk meminimalisir permasalahan sampah maka harus ada pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu, dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat yang menjadi mitra dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat dalam permasalahan persampahan.

Dari sekian jenis sampah yang paling krusial hingga menjadi perhatian dunia adalah sampah plastik. Tidak hanya merusak daratan, sampah plastic juga terbawa sampai ke laut sehingga mengancam ekosistem laut. Kecenderungan orang menggunakan plastik, jika dilihat dari kaca mata sosiologi merupakan sebuah fenomena dimana orang ingin cepat dan praktis, murah dan mudah didapat dimana mana. Untuk itu perlu ada edukasi tentang pentingnya pengetahuan bahaya sampah plastik, kesadaran bagaimana menyikapi plastik. Beberapa cara mengurangi sampah plastik;

1. Membawa tas belanja sendiri
2. Membawa kotak makan sendiri
3. Mengurangi penggunaan tisu basah
4. Menggunakan produk yang dikemas dengan beling kaca atau karton

5. Membawa botol minuman sendiri
6. Tidak lagi menggunakan sedotan plastik untuk minum
7. Melakukan daur ulang sampah plastik

Dampak sampah pada masyarakat:

Pada umumnya sampah memberikan dampak buruk pada masyarakat, ada tidak dampak sampah terhadap manusia dan lingkungan yang ada;

1. Dampak Sampah terhadap kesehatan
Penanganan sampah yang tidak baik akan memberikan dampak buruk bagi kesehatan masyarakat yang ada disekitarnya. Sampah tersebut akan berpotensi/menimbulkan bahaya bagi kesehatan seperti; penyakit diare, tifus, kolera, penyakit jamur dan penyakit cacangan.
2. Dampak Sampah terhadap Lingkungan.
Selain berdampak buruk terhadap kesehatan manusia, penanganan sampah yang tidak baik juga mengakibatkan aliran air menjadi tidak lancar dan berpotensi mengakibatkan banjir. Selain itu, sampah cair yang berada disekitar saluran air akan menimbulkan bau tidak sedap.
3. Dampak sampah terhadap sosial dan ekonomi.
Penanganan sampah yang tidak baik juga berdampak pada keadaan sosial dan ekonomi antara lain ; meningkatnya biaya kesehatan karena menimbulkan penyakit serta kondisi lingkungan tidak bersih akibat penanganan sampah yang tidak baik. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat secara keseluruhan.

Oleh karena itu melalui Program Pengabdian Masyarakat (PPM), team pengusul mencoba melakukan pendampingan kepada masyarakat dalam pengelolaan lingkungan melalui sosialisasi Sampah Rumah Tangga.

IDENTIFIKASI MASALAH

Secara umum dengan kondisi seperti terurai diatas, maka kegiatan ini sebaiknya dilakukan dengan melibatkan masyarakat dengan mengubah paradigma lama yaitu sampah dikumpulkan kemudian diangkut dan akhirnya dibuang ke pembuangan akhir (TPA). Dengan sistem tersebut, semakin banyak sampah yang harus dikelola maka biaya yang harus dikeluarkan juga semakin besar. Secara teoritik, untuk mengatasi persoalan sampah dimulai dari pendekatan sumber masalah yang ditangani mulai dari hulu yaitu sebelum sampah itu sampai ke tempat pengolahan akhir (hilir).

Dengan penerapan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat dan masyarakat diharapkan kondisi tersebut dapat teratasi dengan meningkatkan potensi pemanfaatan ulang sampah serta diterapkan beberapa model pengelolaan sampah di wilayah Kelurahan Tomalou, Kecamatan Tidore Selatan, Kota Tidore Kepulauan antara lain:

1. Polusi udara yang mengakibatkan bau busuk dan banyak lalat.
2. Dapat menyumbat saluran air dan jika hujan dapat menimbulkan banjir.
3. Menimbulkan pencemaran di laut yang mengakibatkan ekosistem laut terganggu.
4. Kurangnya kesadaran masyarakat di sekitar perairan tentang sampah.

METODE PELAKSANAAN

Masyarakat Kelurahan Tomalou, Kecamatan Tidore Selatan, Kota Tidore Kepulauan adalah masyarakat yang tidak produktif baik secara ekonomi maupun sosial. Untuk itu metoda pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah metoda *Participatory Rural Appraisal* (PRA) berbasis kemitraan dan potensi lokal. Metoda ini memiliki penekanan pada

keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan. Metoda *Participatory Rural Appraisal* (PRA) ini bertujuan menjadikan warga masyarakat sebagai peneliti, perencana, dan pelaksana program pembangunan dan bukan sekedar obyek pembangunan. Dengan metoda *Participatory Rural Appraisal* (PRA) ini pula partisipasi masyarakat dikelola oleh masyarakat dengan cara diberikan pendampingan agar terarah dan tepat sasaran. Dengan demikian secara bertahap ketergantungan pada pihak luar akan berkurang dan pengambilan prakarsa dan perumusan program bisa berasal dari aspirasi masyarakat (*bottom up*).

Metoda *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dibangun berdasarkan 3 (tiga) komponen, yakni: (1). Kemampuan masyarakat desa setempat, (2). Penggunaan teknik-teknik fasilitatif dan partisipatoris, dan (3). Pemberdayaan masyarakat desa setempat dalam prosesnya. Metoda ini pada umumnya digunakan untuk mengevaluasi 4 (empat) macam proses, yaitu: (1). *Appraisal* dan perencanaan secara partisipatoris, (2). Pelaksanaan, pemantauan, evaluasi program secara partisipatoris, (3). Penyelidikan berbagai topik (seperti manajemen sumber daya alam, keamanan pangan, kesehatan, dan lain-lain), (4). Sosialisasi dan orientasi untuk peneliti dan masyarakat desa. Pada metoda ini juga didapatkan umpan balik (*feedback*) sebagai evaluasi pelaksanaan pendampingan yang diberikan kepada masyarakat. Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan lembaga mitra untuk mendukung kegiatan dan menggali potensi lokal yang ada di masyarakat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi pelaksanaan PKM berada di Desa/Kelurahan Tomalou, Kecamatan Tidore Selatan, Kota Tidore Kepulauan.

Kegiatan dilaksanakan di gedung PKK Kelurahan Tomalou, Kecamatan Tidore Selatan, Kota Tidore Kepulauan. Berdasarkan hasil analisis dan pemetaan profil demografi desa/kelurahan diketahui bahwa jumlah ibu rumah tangga cukup banyak dan berpotensi untuk dijadikan penerima manfaat dari program ini. Hal tersebut juga didasari atas konsep pengabdian masyarakat yang difokuskan pada penerapan konsep Sampah Rumah Tangga guna mengatasi permasalahan sampah rumah tangga dan lingkungan serta membantu perekonomian rumah tangga.

Langkah-langkah Kegiatan

1. Persiapan

a. Survei Lokasi

Survei lokasi dilakukan dalam upaya menentukan tempat dan waktu pelaksanaan serta menyesuaikan dengan kesiapan masyarakat setempat. Selain itu survei lokasi juga digunakan untuk berkoordinasi dengan pihak aparat kelurahan serta melakukan hal-hal terkait perizinan kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil yang didapatkan dari survei lokasi adalah data awal mengenai sumber daya manusia Desa/Kelurahan Tomalou, Kecamatan Tidore Selatan yang akan terlibat langsung dalam proses sosialisasi. Dari hasil survei tersebut, teridentifikasi bahwa kaum perempuan yang dalam hal ini ibu-ibu rumah tangga menjadi sasaran utama Sosialisasi Sampah Rumah Tangga.

b. Rapat Tim Pengabdian

Rapat persiapan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di ruang prodi arsitektur, dihadiri oleh seluruh dosen. Hasil rapat tersebut adalah persiapan teknis pelaksanaan,

penanggungjawab masing-masing kegiatan, serta perumusan estimasi biaya sesuai yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian di Desa/Kelurahan Tomalou, Kecamatan Tidore Selatan difokuskan pada penguatan kapasitas kelembagaan dan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Secara khusus kegiatan diprioritaskan pada pemberian sosialisasi pengelolaan sampah mandiri melalui konsep Sampah Rumah Tangga. Detail pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap, sebagai berikut:

- ❖ Pertemuan dengan aparat kelurahan dan perwakilan tokoh masyarakat. Pertemuan dengan aparat kelurahan, ketua RW, dan perwakilan tokoh masyarakat, dilakukan guna memberikan informasi dan mengurus perijinan terhadap rangkaian kegiatan pengabdian yang akan dilakukan.
- ❖ Sosialisasi Program. Dilaksanakan bersama masyarakat Desa/Kelurahan Tomalou, Kecamatan Tidore Selatan, tokoh masyarakat, dan pengurus setempat. Pertemuan ini diberikan guna menyampaikan informasi yang lebih detail mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Bersamaan dengan dilakukannya tahap sosialisasi pada masyarakat, juga menganalisis kondisi potensi wilayah untuk pengangkutan Sampah Rumah Tangga. Hasil analisis kemudian disimpulkan bahwa Desa/Kelurahan Tomalou, Kecamatan Tidore Selatan berpotensi untuk didirikannya sistem pengangkutan dan pengelolaan Sampah Rumah Tangga oleh

masyarakat. Hal ini didasari oleh adanya beberapa indikator, diantaranya banyaknya sampah plastik, dan sampah anorganik disekitar lingkungan Desa/Kelurahan Tomalou, Kecamatan Tidore Selatan.



Gambar 1. Sosialisasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat Desa/Kelurahan Tomalou, Kecamatan Tidore Selatan, Kota Tidore Kepulauan

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023



Gambar 2. Beberapa Proses Pengangkutan Sampah Rumah Tangga

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

3. Pendampingan Program

Pendampingan program dilaksanakan oleh tim tidak hanya sebatas monitoring dan evaluasi saja tetapi juga menjaga keberlanjutan kegiatan yang telah dimulai di masyarakat. Keberlanjutan pengelolaan lingkungan melalui sistem Bank Sampah merupakan hal yang penting untuk dilakukan monitoring. Keberlanjutan program ini merupakan salah satu indikator keberhasilan program yang menunjukkan telah terjadinya kesadaran kritis pada masyarakat akan pentingnya memulai berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan sekitar.

4. Hasil yang Dicapai

- ❖ Terbentuknya kesadaran kritis pada masyarakat mengenai pentingnya berpartisipasi aktif dalam mengelola lingkungan.
- ❖ Peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah mandiri (sampah rumah tangga).
- ❖ Terbentuknya komunitas masyarakat yang mampu mengelola sampah secara mandiri mulai dari pemilahan sampah hingga pengolahan sampah yang memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat.
- ❖ Terciptanya masyarakat yang memiliki keterampilan mengolah sampah organik menjadi kompos dan sampah anorganik menjadi berbagai kerajinan tangan.

Terbentuknya penajagan awal komunitas bank sampah yang terorganisir dan memiliki manajemen yang profesional.

SIMPULAN

Pencemaran lingkungan umumnya disebabkan oleh berbagai jenis sampah salah satunya yaitu sampah rumah tangga organik yang merupakan zat-zat atau benda-benda suatu hasil kegiatan manusia seperti daun kering, sisa makanan (sayur-sayura dan buah-buahan) yang sudah tidak dapat digunakan lagi. Sampah rumah tangga organik sampai saat ini masih menjadi permasalahan yang belum dapat diatasi dengan baik dan benar untuk itu perlu adanya penanganan salah satunya dengan membuat pupuk kompos. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh tim PKM telah berjalan sesuai rencana, tidak hanya sebatas pemberian pemahaman mengenai sistem pengangkutan sampah rumah tangga, melainkan juga dengan memberikan pelatihan pengolahan sampah rumah

tangga agar memiliki nilai tambah. Dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat direkomendasikan:

1. Program pengabdian masyarakat di Desa/Kelurahan Tomalou, Kecamatan Tidore Selatan, Kota Tidore Kepulauan masih perlu ditindaklanjuti guna menjaga keberlanjutan program.
2. Mengembangkan potensi daerah yang dimiliki diantaranya dengan menginisiasi gerakan *urban farming*.
3. Perlunya perluasan jejaring kerjasama yang dapat melaksanakan program-program produktif berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alkadri, dkk., (1999), Tiga Pilar Pengembangan Wilayah, Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah – BPPT, Jakarta.
- [2] Badan Standarisasi Nasional (BSN), (1991), Standar Nasional Indonesia (SNI) S-04-1991-03 Tentang Spesifikasi Timbunan Sampah untuk Kota kecil dan sedang di Indonesia Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.
- [3] Badan Standarisasi Nasional (BSN), (1992), Standar Nasional Indonesia (SNI) 19- 2454-1992 Tentang Tata cara Pengelolaan Teknik Sampah Perkotaan, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.
- [4] Departemen Pekerjaan Umum, (2006), Permen PU No.21/PRT/M/2006 Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan persampahan (KSNP), Jakarta..
- [5] Morlok, E.K, (1985), Introduction to Transportation Engineering and Planning, New York: McGraw-Hill.
- [6] Raffel, Anthonius, F., (2017), Analisis Pengelolaan Sampah Di Kota Ternate, (Disertasi Tidak Dipublikasikan), Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang.